

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang didominasi oleh perairan. Karena itu sumber kekayaan alam Indonesia sangat melimpah terutama dalam bidang perikanan. Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Nelayan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki. Potensi perikanan diketahui setiap tahun mengalami peningkatan, namun demikian peningkatan potensi perikanan tersebut belum sejalan dengan peningkatan kesejahteraan para nelayan. Para nelayan harus berjuang ditengah laut ataupun di tengah danau untuk dapat menangkap ikan. Mereka tentunya harus bekerja keras agar dapat memperoleh hasil tangkapan demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Terkait dengan hal ini menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, jumlah nelayan miskin di Indonesia pada bulan september 2013 mencapai 28,55 juta orang atau 11,47 persen. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang.¹ Fakta tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sumber daya perikanan belum mampu memberikan kesejahteraan bagi para nelayan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan yang

¹ BPS. 2013. Data Dan Informasi Kemiskinan 2013. Indonesia.

membelenggu para nelayan tersebut sudah berlangsung lama dan seakan tidak pernah berhenti seiring dengan perkembangan zaman, bahkan pendapatan nelayan Indonesia berada di bawah standar garis kemiskinan yang ditetapkan Bank Dunia yakni sebesar Rp 520 ribu per bulan.²

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang tidak sedikit dari penduduknya bermata pencaharian nelayan. Para nelayan di Provinsi Gorontalo mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 1998. Meskipun hasil dari komoditas perikanan ini belum pernah diekspor, tetapi para nelayan tersebut mampu memenuhi kebutuhan ikan di Provinsi Gorontalo. Salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang memiliki perhatian dalam pengembangan nelayan adalah Kabupaten Gorontalo. Pemerintah Kabupaten Gorontalo terus mengembangkan keahlian para nelayan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berbicara tentang nelayan di Kabupaten Gorontalo sangat erat kaitannya dengan nelayan laut dan nelayan danau. Karena itu peneliti lebih menegaskan penelitiannya terkait dengan nelayan danau yang berada di Kabupaten Gorontalo tepatnya terletak di wilayah Kecamatan Batudaa di Desa Bua. Nelayan danau adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil danau, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan secara langsung ataupun membudidayakan ikan di jaring atau karamba. Mereka pada umumnya tinggal disebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya salah satunya di Desa Bua.³ Desa Bua merupakan salah satu Desa yang terletak di pesisir danau Limboto. Namun hanya sebanyak 30% yang

² Daryanto. *Mengikis Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Harapan Ilmu. 2009, hal 2

³ Imron, Masyhuri. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume V No. 1, 2013, 2003, hal 64.

berprofesi sebagai nelayan danau, sedangkan 70% lainnya berprofesi sebagai petani, pedagang, tukang, sopir, PNS, TNI, POLRI dan profesi lainnya.

Dari hasil observasi awal peneliti di Desa Bua mencatat bahwa terdapat 30 nelayan yang eksis dalam melaksanakan pekerjaan mereka sebagai nelayan danau yang dapat dikelompokkan berdasarkan penguasa alat produksi nelayan dalam peralatan penangkapan ikan ataupun budidaya ikan yang terdiri dari pemilik, peminjam dan buruh nelayan itu sendiri. Walaupun mereka tekun dalam pekerjaannya yang ditunjukkan dengan rutinitas dalam menjalankan pekerjaan sebagai nelayan danau untuk memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Namun, hasil pengamatan awal pendapatan nelayan danau di Desa Bua Kecamatan Batudaa menunjukkan bahwa tingkat produktivitas nelayan danau cenderung rendah. Hal ini disebabkan dari kelompok nelayan danau yang terdiri dari pemilik, peminjam dan buruh nelayan itu sendiri memiliki penghasilan yang berbeda tergantung dari hasil tangkapan ikan sehingga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarganya. Sehingga hal ini yang menyebabkan para nelayan dikategorikan sebagai golongan masyarakat miskin.

Penyebab kemiskinan nelayan danau adalah keterbatasan kondisi keuangan ekonomi karena pekerjaan nelayan yang tidak tetap akibat tergantung pada kondisi danau yang tidak menentu, dilihat dari segi faktor iklim atau kondisi alam. Ini merupakan permasalahan yang dihadapi para nelayan akibat musim kemarau, yang menyebabkan air danau dangkal dan surut, serta akibat musim hujan yang menyebabkan air danau naik. Hal ini yang mengakibatkan tingkat pendapatan para nelayan tidak pasti dan kadang tidak dapat mencukupi untuk

memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Permasalahan para nelayan danau di Desa Bua tidak berhenti disitu saja. Dengan adanya pembangunan jalan oleh program pemerintah Provinsi Gorontalo di wilayah danau Limboto menyebabkan adanya penimbunan reklamasi sehingga terjadinya pendangkalan air, hal ini yang menyebabkan tidak maksimalnya pendapatan para nelayan akibat berkurangnya hasil tangkapan ikan di danau.

Karena itu, demi kesejahteraan para nelayan danau sangat dibutuhkan perhatian dari semua pihak, khususnya pemerintah. Perhatian itu tentunya harus dalam bentuk tindakan nyata untuk mencari alternatif yang terbaik demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan agar para nelayan tidak mengalami kemiskinan. Sebagaimana tujuan Negara Indonesia yang diamanatkan dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945 antara lain adalah memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum, atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan jika kemiskinan dapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan umum dapat dilakukan melalui upaya penanggulangan kemiskinan, secara khusus kemiskinan nelayan danau di Desa Bua kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakannya suatu penelitian yang membahas tentang kemiskinan nelayan danau dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di Desa Bua, yang diformulasikan dengan judul ***“Kemiskinan Nelayan Danau Di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”***.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas adalah: Bagaimana kondisi kemiskinan nelayan danau dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini yakni:

Untuk mengetahui kondisi kemiskinan nelayan danau dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Sosiologi sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kehidupan yang lebih baik.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Sosiologi dalam memahami kondisi kemiskinan nelayan danau dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi peneliti guna menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan yaitu Sosiologi tentang kondisi kemiskinan nelayan danau dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kondisi kemiskinan nelayan danau dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun kajian lanjutan untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti terkait dengan kondisi kemiskinan nelayan danau dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.